

KAJIAN KONSEP DESAIN BUSANA MUSLIM *STREETWEAR* SEBAGAI SARANA GENERASI MUDA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA

Chelia Zagita Wijaya¹, Asthararianty²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya
Email: e12180236@john.petra.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keragaman budaya yang melimpah. Salah satu budaya Indonesia dalam bidang *fashion* yang dikenal luas adalah Wastra Indonesia. Wastra Indonesia merupakan kain tradisional khas Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Selain Wastra Indonesia, kekuatan utama industri *fashion* Indonesia adalah busana muslim. Namun seiring berkembangnya zaman, budaya Indonesia tersebut mulai tergeser dengan adanya *trend fashion* luar negeri salah satunya *streetwear*, yang lebih digemari generasi muda, tidak terkecuali kaum muslim. Pengaplikasian Wastra Indonesia dalam pembuatan konsep desain busana muslim *streetwear* merupakan salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan tersebut. Kain tenun merupakan Wastra yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan utama dalam pembuatan kajian konsep desain busana muslim *streetwear* penulis. Kajian konsep ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan 5W+1H. Kain tenun tersebut diaplikasikan bersama bahan-bahan *sustainable* dalam desain *modern* yang telah disesuaikan dengan *trend streetwear*. Kajian ini menghasilkan busana muslim bagi generasi muda masa kini yang lebih menyukai desain busana *modern* dan *trendy*, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap Wastra Indonesia sebagai sarana melestarikan budaya Indonesia.

Kata kunci: Wastra, tenun, *streetwear*, muslim, *modern*

Abstract

Title: *Study of Streetwear Muslim Fashion Design Concept for the Younger Generation to Preserve Indonesian Culture*

Indonesia is a country with a lot of cultural diversity. One of the cultures that is widely known in the fashion industry is Indonesian Wastra. Indonesian Wastra is a traditional Indonesian cloth that has been passed down from generation to generation until now. Besides Indonesian Wastra, the main strength of the Indonesian fashion industry is muslim fashion. However, as the times progressed, the Indonesian culture began to be shifted by the presence of foreign fashion trends, one of which was streetwear, which was more popular with the younger generation, including Muslims. The application of Indonesian Wastra in making the concept of muslim streetwear is an alternative in answering these problems. Woven is an interesting fabric that has the potential to be developed as the main material in this study of muslim streetwear design concept. This concept study uses a qualitative research method with a 5W+1H approach. The woven fabric is applied with sustainable materials in a modern design that has been adapted to streetwear trends. This study produces muslim clothing for today's young generation who prefer modern and trendy fashion designs, with the aim of increasing the young generation's love for Indonesian Wastra as a means of preserving Indonesian culture.

Keywords: *Wastra, woven, streetwear, muslim, modern*

Pendahuluan

Industri *fashion* merupakan salah satu industri yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Industri *fashion* di Indonesia hingga saat ini didominasi oleh busana muslim. Ali Charisma (2021), menyatakan bahwa kekuatan utama bagi industri *fashion* Indonesia adalah busana muslim dan Wastra khas Indonesia. Namun dengan seiring berkembangnya zaman, busana khas Indonesia mulai tergeser oleh trend *fashion* luar negeri. Sebagian besar masyarakat, terutama generasi muda beranggapan busana lokal tidak nyaman dikenakan dan terkesan kuno.

Tren *fashion* luar lebih disukai oleh generasi muda karena desainnya yang *simple*, *modern*, dan lebih praktis dikenakan sehari-hari. Setiap harinya, generasi muda banyak melakukan aktivitas yang membutuhkan busana praktis (mudah dipadupadankan) namun tetap terlihat *fashionable* dan *trendy*. Salah satu tren *fashion* yang tumbuh dengan pesat di kalangan generasi muda masa kini adalah *streetwear*. Trend *streetwear* identik dengan tampilan busana yang modis dan kasual. Survei yang dilakukan Hypebeast pada tahun 2019 menyatakan bahwa 45% dari konsumen membeli busana *streetwear* setidaknya sebulan sekali, dan 62% mengatakan produk *streetwear* selalu terlihat *fashionable*.

Berkembangnya trend *fashion streetwear* juga diiringi dengan meningkatnya kesadaran akan *sustainability fashion*. *Sustainable fashion* merupakan praktik mode yang dilakukan dengan etika menjaga lingkungan dari limbah *fashion* yang tidak terurai serta melindungi para pekerja dari perlakuan tidak bertanggung jawab dari penerapan *fast fashion* (Bestari, 2021).

Oleh karena adanya permasalahan diatas, maka penulis membuat kajian konsep desain busana muslim yang dirancang secara *modern*, *fashionable*, dan, *sustainable*. Busana tersebut dirancang dengan mengaplikasikan Wastra Indonesia yang dikombinasikan dengan trend *streetwear*.

Rumusan Masalah

Bagaimana konsep desain busana muslim *streetwear* sebagai sarana generasi muda melestarikan budaya Indonesia?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan 5W+1H. Metode 5W+1H merupakan metode penelitian dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan *What*, *Who*, *Where*, *When*, *Why*, dan *How*.

What: Produk apa yang dihasilkan?

Who: Siapa yang menjadi target audience?

When: Kapan kajian tersebut dibuat?

Where: Dimana wilayah produk tersebut ditujukan?

Why: Mengapa mengkombinasikan *streetwear* dengan Wastra Indonesia?

Selain metode 5W+1H, kajian ini juga menerapkan teori dan *trend* sebagai dasar pendukung serta pembandingan dalam melakukan analisa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berdasarkan sumber pengumpulan data, kajian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Dalam kajian ini, data primer diperoleh dari kegiatan secara langsung di lapangan yang berupa catatan dan gambar.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang lain atau data yang diperlukan sebagai penunjang. Data sekunder diambil dari berbagai macam sumber tertulis seperti jurnal, buku, *website*, dokumen resmi, dan sebagainya yang dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan kajian ini adalah teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992), teknik analisis data interaktif terdiri dari empat tahap diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (dalam Salmaa, 2021).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan ketika data-data telah terkumpul. Data-data tersebut akan diseleksi dan direduksi agar lebih terfokus pada permasalahan penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah ketiga tahap diatas dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Tinjauan Pustaka

Streetwear

Streetwear merupakan gaya berpakaian kasual dan modis anak muda yang terinspirasi dari budaya sneakers dan pemain *skateboard* California serta *hipsters* New York yang muncul pada tahun 1980-an. Gaya berpakaian *Streetwear* identik dengan grafis *t-shirt*, denim, *hoodie*, *sweatshirts*, dan *sneakers* (Bamidele, 2021). Sedangkan di masa kini, *streetwear* dapat dikatakan sebagai cerminan dari budaya. Apa yang dikatakan sebagai *streetwear* akan terus berubah karena orang yang memakainya juga berubah. Pada masa sekarang yang serba digital, gaya berpakaian *streetwear* dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang berstatus tinggi seperti selebriti, *influencer*, dan *singer* yang seringkali dianggap sebagai *trendsetter*.

Streetwear bukanlah *trend* khusus dalam mode tetapi komponen dalam pergeseran budaya yang mencakup genre musik, mode, dan seni (Style Theory, 2019). Dalam perkembangannya, *streetwear* menjadi sangat personal dan bergantung pada gaya pribadi, lokasi, dan pendapatan. Tidak ada cara yang benar atau salah dalam mengenakan *streetwear*, *streetwear* hanyalah sebuah bentuk ekspresi gaya personal dari seseorang.



Sumber: (Zeitgeist, n.d.).

Gambar 1. *Streetwear* pada tahun 80-90 an dan pada masa sekarang

Spirituality Fashion

Spirituality merupakan salah satu tema dalam pembuatan busana yang menekankan pada kesadaran manusia dalam melestarikan budaya lokal dengan tetap menjaga alam. Dalam Fitline (2021), terdapat beberapa ciri busana dengan tema *spirituality* : menggunakan bahan-bahan berkualitas dengan proses

produksi yang baik; identik dengan warna tanah, kayu, terakota, dan warna netral; tampilan desain elegan, rapi dan praktis; serta sebagian besar menggunakan motif etnik floral, ikat celup, batik, atau tenun.

Kain Tenun

Tenun merupakan salah satu Wastra Indonesia. Pembuatan kain tenun menggunakan prinsip penggabungan benang secara memanjang dan melintang yang biasanya dibuat dari serat kayu, kapas, atau sutra. Tenun polos (*plain wave* atau *taffeta*) memiliki pola yang paling sederhana dan merupakan teknik tenun yang paling tua. Tenun polos menghasilkan kain yang lebih kuat dan lebih mudah diolah atau didesain (Sanabila, 2016).

Analisa Kajian

Tema dan Konsep Desain

Kajian konsep busana muslim *streetwear* ini mengangkat tema *Spirituality*. Selain penggunaan tema *Spirituality*, kajian konsep ini juga menerapkan *fashion trend* yang sedang diminati saat ini. Seiring berjalannya waktu, busana muslim di Indonesia turut mengikuti perkembangan *trend*, salah satunya adalah *trend streetwear*. *Trend streetwear* merupakan *fashion trend* yang identik dengan gaya busana kasual dan mengutamakan kenyamanan. Pada masa sekarang yang serba digital, gaya berpakaian *streetwear* dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang berstatus tinggi seperti selebriti, *influencer*, dan *singer* yang seringkali dianggap sebagai *trendsetter*. Hal tersebut dikarenakan media sosial memungkinkan siapa saja melihat gaya berpakaian orang lain yang berpengaruh besar terhadap apa yang dianggap modis. *Trend* tersebut menjadi populer karena juga dapat menjadi sarana bagi generasi muda dan para pecinta *fashion* untuk mengekspresikan diri. Maka dari itu, kajian ini mengkombinasikan tema *spirituality* dan *modern streetwear trend* dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam busana muslim seperti, busana harus menutupi seluruh bagian tubuh, tidak ketat (*longgar*), tidak tipis atau tembus pandang, dan sebagainya.

Desain, Shape, dan Fit

Desain dalam kajian ini berupa sepasang busana muslim wanita yang terdiri dari tiga komponen yaitu kemeja, rompi, dan celana panjang.



Gambar 2. Hasil desain busana muslim *streetwear*

Desain Kemeja

Kemeja merupakan pakaian yang dikenakan pada bagian atas tubuh. Pada umumnya kemeja terdiri dari kancing depan, kerah, dan lengan panjang atau pendek, sedangkan kemeja formal biasanya memiliki jahitan tunggal, lipit pada manset, dan memiliki bagian split pada bahu yang dapat menyesuaikan ketinggian bahu (Greatrex, n.d.).



Sumber: (Lookastic, n.d.).

Gambar 3. Kemeja

Kemeja juga terdiri dari berbagai *fitting* seperti, *regular fit*, *tailored fit*, *slim fit*, *skinny fit*, dan *athletic fit*. Dalam kajian ini *fitting* kemeja yang digunakan adalah *oversized fit* yang merupakan salah satu *fit* dari *trend streetwear* yang sangat digemari karena proporsinya yang *loose* (tidak mendefinisikan bentuk tubuh) sehingga nyaman ketika dikenakan.

Pada kajian ini, kemeja yang dibuat adalah kemeja lengan panjang dengan desain *oversized* dan *simple* yang menonjolkan beberapa elemen. Bagian ujung lengan dilengkapi dengan karet dan stopper yang dapat di *adjust* untuk memberikan kesan lebih kasual.



Gambar 4. Hasil desain pada ujung lengan

Bagian kerah kemeja didesain berukuran lebih besar dari kemeja pada umumnya untuk memberikan *statement* pada desain kemeja yang *simple*.



Gambar 5. Perbandingan kerah kemeja biasa (kiri) dan kemeja hasil desain (kanan)

Bagian bawah ujung kemeja didesain dengan bentuk melingkar untuk menyesuaikan dengan bentuk rompi yang akan dikenakan diatas kemeja.



Gambar 6. Realisasi kemeja bagian depan



Gambar 7. Realisasi kemeja bagian belakang

Desain Rompi

Rompi (*vest*) merupakan pakaian tanpa lengan yang dikenakan pada bagian atas tubuh. Biasanya rompi dikenakan diluar pakain utama seperti kemeja atau *blouse*. Rompi terdiri dari berbagai macam model, adanya yang menggunakan kancing dan ada yang tidak berkancing. Dalam kajian ini rompi didesain tanpa kancing melainkan menggunakan *zipper* pada bagian depan rompi. Pada bagian samping rompi dilengkapi dengan *strap* yang dapat di *adjust* untuk menyesuaikan ukuran lebar rompi. *Shape* dari desain rompi ini adalah *straight* dengan *cropped fit*. *Fit* tersebut dipilih untuk menyeimbangkan proporsi ketika rompi dikenakan bersama kemeja yang *oversized*. Selain itu perbedaan *fit* dapat memperlihatkan kontras antara bentuk kemeja dan rompi. Rompi juga dilengkapi kantong berwarna hitam dengan penutup bertuliskan “URBAN” untuk memberikan *statement*.



Sumber: (Sher She Goes, 2021).

Gambar 8. Berbagai jenis rompi



Gambar 9. Realisasi rompi bagian depan



Gambar 10. Realisasi rompi bagian belakang

Desain Celana

Pada masa sekarang, *skinny pants trend* sudah dianggap ketinggalan zaman. Terdapat *trend* baru yang menggeser *skinny pants trend* yaitu *big, baggy pants trend* (Vogue, 2021). *Trend* tersebut muncul ketika beberapa selebriti ternama seperti Bella Hadid, Kendall Jenner, dan Hailey Bieber mengenakan celana dengan *fit* yang besar dan *baggy*. Para selebriti tersebut seringkali dianggap sebagai *role model* bagi sebagian besar generasi muda masa kini ditandai dengan populernya *trend* tersebut sebagai salah satu *streetstyle*.



Sumber: (Vogue, 2021).

Gambar 11. Bella Hadid mengenakan baggy pants

Selain *fit* yang *baggy*, *high-waisted* (*high rise*) *wide-leg pants* juga populer dikalangan selebriti dan generasi muda. Hal tersebut dikarenakan *fit* celana panjang yang longgar sangat nyaman dikenakan namun tetap terlihat *trendy*. Oleh sebab itu, kajian ini mengenakan *fit high-waisted wide-leg pants*.



Sumber: (Stitch Fix, n.d.).

Gambar 12. Perbedaan high-rise, mid-rise, dan low-rise



Sumber: (Revolve, n.d.).

Gambar 13. Wide-leg pants

Pada celana bagian pinggang dilengkapi dengan karet agar mudah menyesuaikan bentuk pinggang. Desain celana dibuat *simple* dengan menambah detail kecil. Terdapat kantong pada sisi kanan celana dengan grafis “URBAN” untuk memberi aksen diatas material yang polos.



Gambar 14. Realisasi celana



Gambar 15. Detail kantong celana

Teknik

Detail grafis dalam desain busana menggunakan teknik *printing DTG (Direct to Garment)*. *DTG* merupakan salah satu teknik *printing* pada kain yang cukup *modern*. Cara kerja *DTG* adalah mencetak

desain secara langsung pada kain. Desain yang digunakan dalam kajian ini adalah grafis bertuliskan “URBAN” yang memiliki arti perkotaan. Penggunaan grafis diambil dari ciri khas *trend streetwear* yang identik dengan *graphic t-shirt* yang menonjol. Namun grafis “URBAN” dibuat dengan *simple* dan menggunakan satu warna untuk menampilkan kesan yang lebih *modern*.



Gambar 16. Realisasi pirnt DTG pada rompi



Gambar 17. Realisasi pirnt DTG pada celana

Warna

Pemilihan warna busana merupakan salah satu hal penting dalam pembuatan konsep desain. Kajian konsep desain ini menggunakan warna-warna netral seperti putih tulang, krem, hitam, dan putih sesuai dengan teori *Spirituality*.



C	0%	75%	6%	16%
M	0%	68%	7%	21%
Y	0%	0%	13%	36%
K	0%	90%	0%	0%

Gambar 18. Collor pallette

Kemeja dibuat dengan kain berwarna putih tulang polos dengan detail tali dan *stopper* berwarna hitam. Rompi menggunakan kain warna krem (warna natural

kanvas) dengan kantong dan *zipper* berwarna hitam, celana panjang menggunakan kain berwarna hitam polos, dan grafis menggunakan warna putih. Pemilihan warna-warna tersebut bertujuan untuk memberikan kontras pada tampilan keseluruhan busana yang sudah didesain *simple*. Selain itu, busana dengan warna-warna yang netral akan lebih mudah dipadupadankan sehingga dapat dikenakan sehari-hari.

Bahan Dasar

Kajian konsep ini menggunakan bahan dasar busana yang *sustainable*. Bahan *sustainable* mengacu pada bahan kain yang ramah lingkungan, seperti tanaman serat yang ditanam secara berkelanjutan dan mudah terurai di alam (Imron, n.d.). Bahan utama yang digunakan dalam kajian ini adalah kain tenun polos (sebagai bahan kemeja), kain kanvas (bahan rompi), dan kain katun (bahan celana panjang) sesuai dengan prinsip *sustainability* dan *spirituality*.

Kain tenun secara umum terbuat dari benang (serat kayu, kapas, dan sutra) yang diberi pewarna alami. Pewarna alami tersebut biasanya dibuat dari akar pohon dan dedaunan (Kevin et al., 2019). Kain tenun yang digunakan sebagai bahan pembuatan kemeja merupakan kain lurik berbahan dasar katun yang ditenun secara tradisional dengan cara ATBM (alat tenun bukan mesin) oleh pengrajin tenun Klaten. Kain tenun katun merupakan kain yang dibuat dari serat alami tanaman kapas dan tidak mengandung senyawa sintetis. Kain tenun katun memiliki sifat yang halus dan tahan lama sehingga cocok digunakan sebagai bahan kemeja yang nyaman dikenakan sehari-hari.



Gambar 19. Bahan kemeja (kain tenun)

Selain kain tenun, kemeja tersebut juga menggunakan beberapa bahan tambahan seperti kancing berwarna putih, tali karet, tali katun, dan *stopper* (berbahan plastik).



Gambar 20. Tali katun dan stopper

Rompi pada umumnya memiliki bahan dasar yang bervariasi, dalam kajian ini kain kanvas dipilih sebagai bahan dasar dari rompi. Kain kanvas merupakan kain anyaman polos yang biasanya terbuat dari bahan katun, rami, atau linen. Kain kanvas tersebut digunakan sebagai bahan rompi karena memiliki sifat yang kokoh dan tahan lama sehingga dapat mempertahankan bentuk dari rompi.



Gambar 21. Bahan rompi (kain kanvas)

Beberapa bahan pelengkap lain yang digunakan dalam pembuatan rompi adalah kain katun berwarna hitam (sebagai bahan kantong), *strap* katun berwarna putih tulang, *zipper* katun berwarna hitam, dan *adjustable buckle* berwarna hitam (berbahan plastik).



Gambar 22. Strap katun dan adjustable buckle



Gambar 23. Zipper katun

Bahan dasar dari celana adalah kain katun (*cotton*) berwarna hitam. Kain katun merupakan salah satu jenis kain yang umum digunakan dalam pembuatan pakaian. Kain katun berasal dari serat kapas dan tergolong senyawa kimia organik (Sewport, n.d.). Kain katun memiliki sifat *breathtable* dan ringan sehingga cocok digunakan untuk membuat celana panjang yang nyaman dikenakan meski dalam jangka pemakaian yang cukup lama. Bahan lain yang digunakan dalam membuat celana adalah tali karet pada bagian pinggang, *zipper* katun berwarna hitam, *strap* katun serta pengait yang terbuat dari besi.



Gambar 24. Bahan celana (kain katun)

Kesimpulan

Generasi muda (khususnya muslim) pada masa kini lebih menyukai *trend fashion* yang *simple*, praktis, dan tetap terlihat *fashionable* dibandingkan dengan busana lokal. Pada kajian konsep busana muslim *streetwear* ini, Wastra khas Indonesia diaplikasikan dan diolah mengikuti *trend fashion*, yaitu dengan menekankan beberapa aspek yang berhubungan dengan *trend streetwear* diantaranya *shape* (*fit oversized*, *loose*, dan *cropped*), teknik (grafis), pemilihan warna (netral), dan bahan dasar yang *sustainable*.

Hasil konsep desain busana penulis terdiri dari kemeja, celana, dan rompi dengan bahan utama kain tenun polos sebagai bahan kemeja, kain kanvas sebagai bahan rompi, dan kain katun sebagai bahan celana. Pemilihan bahan-bahan dengan motif polos dan

warna-warna netral seperti putih tulang, krem, hitam, dan putih bertujuan agar busana lebih mudah dipadupadankan. Selain itu, *fit* yang digunakan sebagian besar *oversized* dan *loose* (yang merupakan *trend streetwear*), sehingga nyaman dikenakan sehari-hari namun tetap terlihat *fashionable*. Adapun teknik diaplikasikan dalam desain busana berupa grafis “URBAN” yang dapat memberikan aksesoris *modern* pada tampilan yang *simple*.

Konsep desain busana muslim *streetwear* yang *modern* dengan menerapkan Wastra Indonesia merupakan salah satu alternatif dalam melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda masa kini. Desain busana yang dikombinasikan dengan *trend streetwear* yang populer saat ini dapat menarik generasi muda untuk mengenakan busana tersebut. Penggunaan Wastra tenun polos dalam busana *streetwear* dapat membantu memperkenalkan Wastra Indonesia dengan tampilan yang *modern* sehingga generasi muda tidak enggan mengenyakannya. Hal tersebut dikarenakan hasil konsep desain busana ini merupakan modernisasi dari busana muslim, dimana tetap menerapkan Wastra khas Indonesia dan menghasilkan busana muslim yang tidak monoton (mengikuti *trend*). Dengan adanya konsep desain busana muslim *streetwear* yang telah dibuat penulis, generasi muda dapat lebih mencintai budaya Indonesia yang tercermin dari penggunaan busana bernuansa lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Bamidele, M. (2021, May 10). *What Is streetwear fashion? How to style it*. <https://editor.guardian.ng/life/what-is-streetwear-fashion-how-to-style-it/>
- Bestari, A. (2021, July 16). *Arti sustainable fashion yang perlu anda ketahui sekarang*. Harpersbazaar.Co.Id. <http://harpersbazaar.co.id/articles/read/6/2019/6987/arti-sustainable-fashion-yang-perlu-anda-ketahui-sekarang>
- Greatrex, T. (n.d.). *Shirt*. LoveToKnow. Retrieved May 19, 2022, from <https://fashion-history.lovetoknow.com/clothing-types-styles/shirt>
- Imron, M. (n.d.). *Tips memilih material baju yang sustainable*. Retrieved May 19, 2022, from <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/tips-memilih-material-baju-yang-sustainable/>
- Industry.co.id. (2021, March 8). *Busana muslim, kekuatan utama industri fashion Indonesia*. Industry.co.id. <https://www.industry.co.id/read/81782/busana-muslim-kekuatan-utama-industri-fashion-indonesia>

Kevin, Hendryli, J., & Herwindiati, D. E. (2019). *Klasifikasi kain tenun berdasarkan tekstur & warna dengan metode K-NN*. 3(2), 11.

Lookastic. (n.d.). *Normal fit shirt*. Lookastic. Retrieved May 19, 2022, from <https://lookastic.com/men/white-dress-shirt/shop/normal-fit-shirt-4977954>

Revolve. (n.d.). *Fabi Wide Leg Pant*. Revolve.Com. Retrieved May 19, 2022, from <https://www.revolve.com/nonchalant-fabi-wide-leg-pant-in-black/dp/NOCH-WP11/>

Salmaa. (2021, May 19). Teknik analisis data: Pengertian, macam, dan langkah-langkahnya. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>

Sanabila. (2016, March 23). *Pengertian tenun silang polos (Plain weave)*. <http://www.sanabila.com/2016/03/pengertian-tenun-silang-polos-plain.html>

Sewport. (n.d.). *What is cotton fabric: Properties, how its made and where*. Retrieved May 19, 2022, from <https://sewport.com/fabrics-directory/cotton-fabric>

Sher She Goes. (2021, May 20). The cutest women's vests, in every style (2021). *Sher She Goes*. <https://shershegoes.com/best-womens-vests/>

Stitch Fix. (n.d.). *Style guide—Women*. Retrieved May 19, 2022, from <https://www.stitchfix.com/women/blog/>

Style Theory. (2019, July 22). *Style Decoded: Streetwear Trend*. Infinite Blog by Style Theory. <https://infinite.styletheory.co/style-decoded-streetwear-trend/>

Vogue. (2021, March 30). *So long, skinny jeans! Stars are rocking big, baggy denim*. <https://www.vogue.com/article/best-baggy-jeans-celebrity-style-trend>

Zeitgeist. (n.d.). *What is streetwear? Must-know info about Fashion's Biggest Buzzword*. ZEITGEIST. Retrieved May 19, 2022, from <https://wearzeitgeist.com/streetwear/what-is-streetwear-fashion>